

Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 04 Boyolali dalam Penyaluran Lulusan

Suprap

Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan
SMK Muhammadiyah 04 Boyolali

✉ Corresponding author

prapno@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dari BKK SMK Muhammadiyah 04 Boyolali dalam menyalurkan lulusannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian tanpa mengadakan perlakuan khusus terhadap data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi BKK SMK Muhammadiyah 04 Boyolali dalam menyalurkan lulusan yaitu memberikan pelayanan yang baik, mendapatkan dukungan dari beberapa pihak serta menjalin kerjasama dengan industri dan instansi yang lainnya. Bursa kerja khusus (BKK) sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja dari sekolah dan bimbingan persiapan kerja. Dukungan dari industri, kepala sekolah dan instansi lainnya sangat penting untuk terlaksananya program BKK SMK Muhammadiyah 04 Boyolali dalam penyaluran lulusan.

Kata Kunci: Bursa Kerja Khusus, BKK, Penyaluran Lulusan

Abstract

The purpose of this study is to find out how the strategy of BKK SMK Muhammadiyah 04 Boyolali in channeling its graduates. This research is a qualitative descriptive study to understand the phenomena experienced by the research subjects without carrying out special treatment of the data. The data collection technique used in this research is interviews. The results of the research show that BKK SMK Muhammadiyah 04 Boyolali's strategy in distributing graduates is to provide good service, get support from several parties and collaborate with industry and other agencies. Special job exchange (BKK) as an implementing unit that provides services and information on job vacancies, implementing marketing, distribution and placement of workers from schools and guidance on job preparation. Support from industry, school principals and other agencies is very important for the implementation of the BKK program at SMK Muhammadiyah 04 Boyolali in distributing graduates.

Keyword: Special job exchange, BKK, Distribution of Graduates

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2006) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Pasal 12 undang-undang nomor 20 Tahun 2003 (Indonesia, 2006) disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Dalam Pasal 15 undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan persyaratan dunia kerja, serta mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perkembangan teknologi saat ini menuntut tersedianya tenaga kerja yang kompeten dan handal di berbagai bidang agar sebuah negara mampu bertahan dan berperan dalam era yang penuh persaingan dan sekaligus membuka dan memanfaatkan setiap peluang. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan dan pasar kerja dirancang secara terintegrasi dengan memperhatikan tujuan dan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian perlu dirancang salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi dunia kerja.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP, 2005), terdapat delapan standar pendidikan yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, yaitu: a. Standar isi, adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum sebagai pedoman pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan yang mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran; b. Standar proses, adalah acuan pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan; c. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, adalah acuan/ kriteria pendidik dan tenaga kependidikan berkaitan dengan Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi; d. Standar sarana dan prasarana, adalah standar pendidikan tentang kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat berolahraga, bengkel kerja, tempat bermain, tempat beribadah, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; e. Standapengelolaan, adalah standar tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan Pendidikan; f. Standar pembiayaan, adalah standar tentang pembiayaan untuk pelaksanaan pendidikan pada satuan Pendidikan; g. Standar penilaian pendidikan, adalah standar tentang mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

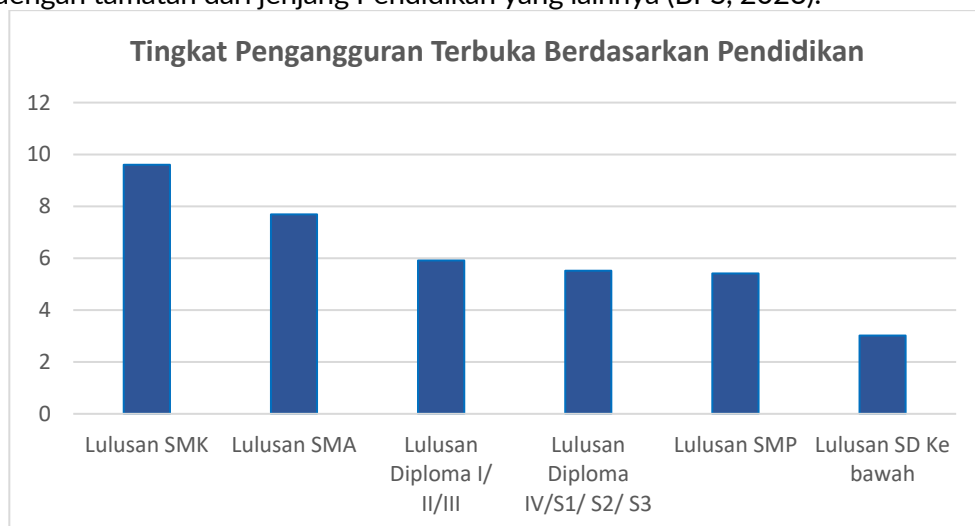
Dalam Permendikbudristek Nomor 5 tahun 2022 (Permendikbudristek, 2022) tentang standar kompetensi lulusan pada Pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada: a. Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; b. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; c. Keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dalam Pasal 10 ayat 3 juga disebutkan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan harus memiliki kemampuan keahlian sesuai dengan kejuruannya untuk menguatkan kemandirian serta kesiapan memasuki dunia kerja. SMK dibangun untuk tujuan membentuk tenaga kerja yang terampil, siap kerja, dan berdaya saing. Sehingga melalui pendidikan pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan dapat membantu akan pemenuhan tenaga kerja yang terampil dan kompeten dalam bidangnya. Hal ini karena tujuan utama pendidikan SMK adalah menyiapkan SDM unggul yang siap pakai pada dunia kerja, memiliki kepemimpinan tinggi, disiplin, profesional, handal di bidangnya dan produktif

sedangkan DUDI sebagai perluasan lapangan kerja bagi pihak sekolah (Hidayah, 2022). Demi mewujudkan tujuan tersebut, salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membekali lulusan memasuki dunia kerja yaitu dengan jalan memberikan pelayanan kepada lulusan untuk memasuki dunia kerja yaitu dengan memberikan pelayanan kepada lulusan berupa program pemasaran lulusan melalui bursa kerja khusus (BKK).

Bursa kerja khusus yang di selenggarakan oleh satuan pendidikan menengah dalam hal ini sekolah menengah kejuruan (SMK) bertugas memberikan pelayanan antar kerja kepada alumni atau lulusan SMK yang bersangkutan (Ditpsmk, 2021). Bursa kerja khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali ditangani oleh para guru SMK Muhammadiyah 04 Boyolali khususnya untuk memberikan bimbingan karir sebelum dan setelah lulusan. Penyelenggaraan bursa kerja dimaksudkan sebagai upaya untuk mendekatkan antara peluang kerja yang ada dengan SDM yang tersedia. Mekanisme kerja BKK secara garis besar menawarkan lulusan ke dunia kerja atau dunia industri berdasarkan data kelulusan menurut program studi, Sedangkan dari pihak dunia usaha dan dunia industri menawarkan lowongan pekerjaan kepada BKK sekolah.

SMK dibangun untuk tujuan membentuk tenaga kerja yang terampil, siap kerja, dan berdaya saing (Mukhlason, Winanti, & Yundra, 2020), sehingga melalui pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan lulusannya memiliki kompetensi lulusan SMK yang dihasilkan telah diupayakan menyesuaikan kebutuhan DUDI (Perdana, 2019). Demi mewujudkan tujuan tersebut, salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membekali lulusan memasuki dunia kerja yaitu dengan jalan memberikan pelayanan kepada lulusan untuk memasuki dunia kerja yaitu dengan memberikan pelayanan kepada lulusan berupa program pemasaran lulusan melalui bursa kerja khusus (BKK). Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Irawati, Nyoman, & Abdullah, 2022).

Pada bulan pebruari 2023 badan pusat statistik (BPS) merilis data tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia. Mengacu pada data BPS tersebut, ironisnya tingkat pengangguran paling banyak berasal dari lulusan SMK sebesar 9,6 persen. TPT tamatan SMK masih yang paling tinggi dibandingkan dengan tamatan dari jenjang Pendidikan yang lainnya (BPS, 2023).



Gambar 1 data BPS (2023) Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia

Pengangguran dari lulusan SMK tercatat sebanyak 9,60% per pebruari 2023. Jumlah ini turun signifikan dibandingkan data Februari 2022 yang sebesar 10,38% dan 2021 sebesar 11,45%. Pengangguran kedua tertinggi berasal dari lulusan sekolah menengah atas (SMA) yang sebesar 7,69%. Meski cukup tinggi, namun jumlah ini juga turun dibandingkan Februari 2022 dan 2021 yang masing-masing 8,35% dan 8,55%. Selanjutnya, pengangguran lulusan Diploma I/II/III tercatat sebanyak 5,91%, dan lulusan diploma IV, S1, S2, S3 sebanyak 5,52%, serta tamatan sekolah menengah pertama (SMP) tercatat sebanyak 5,41%. Sementara, pengangguran yang paling rendah adalah tamatan SD ke bawah yaitu sebesar 3,02%.

Dari kondisi lulusan yang diharapkan dengan data banyaknya pengangguran yang disampaikan BPS terjadi kesenjangan. Kondisi ini membuktikan, bahwa masih ada yang perlu

dibenahi pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Pengangguran yang tinggi tersebut dimungkinkan terjadi karena beberapa faktor, antara lain (1) kompetensi yang dimiliki lulusan SMK lebih rendah dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha/industri (DU/DI), atau bahkan kompetensi yang dilatihkan sekolah sudah tidak sesuai dengan tuntutan DU/DI, (2) ketersediaan daya serap lulusan SMK pada dunia industri/dunia usaha sangat sedikit sehingga tidak mampu menampung seluruh lulusan SMK, atau (3) kurang maksimalnya peran BKK di sekolah dalam penyaluran lulusan.

SMK sebagai pranata pendidikan jenjang menengah seharusnya menjadi pilihan utama yang menyiapkan lulusannya siap pakai di industri. Hal ini karena tujuan utama pendidikan SMK adalah menyiapkan SDM unggul yang siap pakai pada dunia kerja, memiliki kepemimpinan tinggi, disiplin, profesional, handal di bidangnya dan produktif. Dengan demikian, lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri. Melihat ketimpangan yang terjadi antara harapan dengan fakta yang ada, maka perlu dilakukan kajian mendalam terhadap faktor-faktor penyebab SMK menjadi penyumbang terbesar dalam pengangguran terbuka salah satunya bagaimana peran BKK sekolah dalam penyaluran tamatan sehingga akan dapat dibuat rumusan rekomendasi sebagai solusi atas permasalahan yang ada.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 039 Tahun 2016 tentang penempatan tenaga kerja pasal 31 menyebutkan bahwa penempatan tenaga kerja selain dilakukan oleh pelaksana penempatan tenaga kerja dapat dilakukan oleh BKK. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan BKK memiliki wewenang untuk melaksanakan penempatan tenaga kerja. Fungsi dari pelaksana penempatan tenaga kerja adalah untuk melakukan pelayanan penempatan tenaga kerja. Pelaksana penempatan tenaga kerja memiliki tugas untuk memberikan pelayanan, antara lain: (1) Pelayanan informasi pasar kerja (IPK), (2) Pelayanan penyuluhan dan bimbingan jabatan, dan (3) Pelayanan perantara kerja.

Pelayanan informasi pasar kerja (IPK) yang dimaksud meliputi informasi pencari kerja, lowongan pekerjaan, dan informasi penempatan tenaga kerja. Pelayanan penyuluhan dan bimbingan jabatan diberikan kepada pencari kerja melalui pelayanan IPK dan wawancara (Permenaker, 2016). Tugas pelayanan perantara kerja yang dimaksud meliputi: 1) Pelayanan kepada pencari kerja, 2) Pelayanan kepada pemberi kerja, 3) Pencarian lowongan pekerjaan, 4) Pencocokan antara pencari kerja dengan lowongan pekerjaan, 5) Penempatan tenaga kerja di dalam dan luar hubungan kerja, 6) Tindak lanjut penempatan tenaga kerja, dan 7) Pelaporan penempatan tenaga kerja secara berkala.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa bursa kerja khusus yang diselenggarakan di satuan pendidikan menengah memiliki fungsi sebagaimana pelaksana penempatan kerja. BKK mengelola informasi tentang lowongan pekerjaan, melaksanakan rekrutmen, seleksi, penyaluran atau penempatan tenaga kerja ke industri (Asiyah, 2023). Bursa kerja khusus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Efrinaldi, Ambiyar, Maksun, & Waskito, 2023). Hasil penelitian yang lain yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengangguran di tingkat pendidikan SMK tergolong tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, salah satu penyebabnya adalah kesulitan dalam memperoleh pekerjaan sehingga perlu dilakukan pengoptimalan bursa kerja khusus sebagai lembaga yang dibentuk untuk menyalurkan lulusan ke Dunia Usaha/Dunia Industri (Ayu & Trihantoyo, 2021).

Hasil penelitian lain yang sudah dilakukan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu keadaan seseorang yang memiliki kesesuaian dalam hal fisik dan mental sehingga mampu dan sanggup untuk melakukan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja penting dimiliki oleh siswa sebelum memasuki dunia pekerjaan agar ketika bekerja siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan yang muncul. Untuk memberikan pengetahuan tentang kesiapan kerja dapat melalui layanan bimbingan karier yang mana layanan ini merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. Dalam memberikan bimbingan karier juga materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana hasil penelitian jurnal bahwa bimbingan karier efektif dan bermanfaat dalam membantu dan meningkatkan kesiapan kerja siswa (Falaqiyah, 2021).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa: (1) Tugas dan fungsi BKK dalam membantu menyalurkan lulusan SMK Muhammadiyah 1 Playen ke dunia kerja (69,25%), yaitu: (a) Memberikan

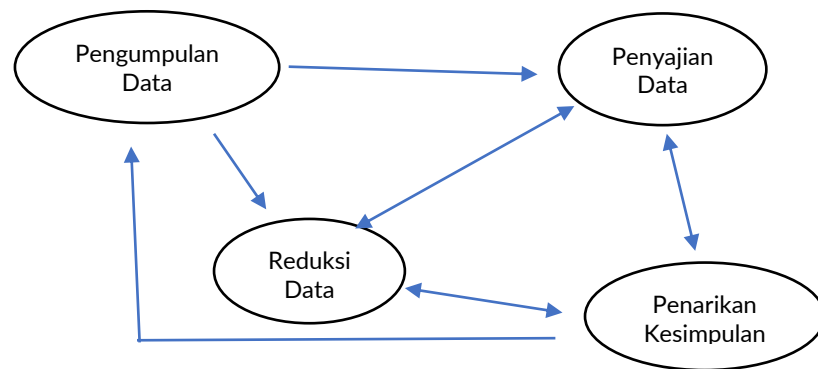
informasi ketenagakerjaan kepada siswa (80,00%), (b) Mengadakan bimbingan karier (58,75%), (c) Menjalinkan hubungan dengan alumni (67,50%), (d) Mengadakan kegiatan ketenagakerjaan (80,63%), dan (e) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta (59,38%); (2) Manajemen BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam membantu menyalurkan lulusannya (78,88%), yaitu: (a) Perencanaan BKK (87,50%), (b) Pengorganisasian BKK (80,00%), (c) Pelaksanaan BKK (73,00%), (d) Pengawasan BKK (75,00%); (3) Faktor pendukung BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam membantu menyalurkan lulusannya (73,70%), yaitu: (a) Faktor Internal (75,83%), (b) Faktor Eksternal (71,56%). (4) Faktor Penghambat BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam membantu menyalurkan lulusannya (79,02%), yaitu: (a) Faktor Internal (83,75%), (b) Faktor Eksternal (74,29%) (Dinata, 2020).

Hasil penelitian yang lainnya juga menunjukkan hasil (1) manajemen kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 1 Panjatan jurusan Farmasi Klinis ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sudah berjalan dengan baik, tetapi dari tahap perencanaan belum ditemukan analisis internal dan eksternal (2) Bentuk kemitraan berupa penyesuaian kurikulum dengan DUDI, magang, penguji kompetensi kejuruan, bakti masyarakat, penyerapan tenaga kerja oleh DUDI dan kunjungan industri (Lestari & Pardimin, 2019).

Masalah yang ada adalah mekanisme kerja BKK secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masih kurang optimal dikarenakan kinerja para pengurus BKK kurang baik, hal ini terlihat dari pembentukan organisasi yang tidak berjalan dan para pengurus BKK yang kurang aktif, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab hanya dilakukan oleh ketua BKK saja. Banyaknya alumni yang belum mendapatkan pekerjaan disebabkan alumni belum secara maksimal memanfaatkan BKK sebagai salah satu tempat untuk mendapatkan informasi pekerjaan, kurangnya intensitas komunikasi, jarak, dan kesibukan masing-masing individu. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penulisan penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi bursa kerja khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 04 Boyolali dalam penyaluran lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena penelitian yang ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian tanpa mengadakan perlakuan khusus terhadap data. Subjek penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali yang beralamatkan di jalan lembayung No 4 Boyolali, Jawa Tengah pada tanggal 18 Oktober 2023. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument wawancara. Wawancara dilakukan dengan partisipan 2 orang yang dipilih yaitu wakil kepala sekolah bidang humas dan hubin SMK Muhammadiyah 04 Boyolali selaku ketua BKK sedangkan untuk partisipan pendukungnya adalah staff wakil kepala sekolah bidang humas dan hubin selaku staff BKK. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai program kerja bursa kerja khusus di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui langkah-langkah dengan cara data yang diperoleh melalui wawancara yang dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar dan apa yang dijumpai selama penelitian. Setelah pengumpulan data langkah selanjutnya adalah melakukan pemilihan/ reduksi data. Setelah reduksi data kemudian peneliti melakukan penyusunan sekumpulan data hasil yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya setelah data disajikan, data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu informasi dengan informasi yang lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang sedang diteliti yaitu strategi BKK SMK Muhammadiyah 04 Boyolali dalam menyalurkan lulusannya. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan ini merupakan empat langkah kegiatan analisis data dalam proses model interaktif Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2013). Model ini dilakukan selama proses pengumpulan data peneliti bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi data, penyajian, penarikan dan kesimpulan. Mekanisme keempat langkah tersebut digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2 Langkah-langkah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka setidaknya dapat diketahui beberapa strategi yang sudah dilakukan oleh BKK SMK Muhammadiyah 04 Boyolali dalam menyalurkan lulusannya yaitu tentang bagaimana pelayanan BKK, Kerjasama BKK dengan Industri dan instansi lainnya dan dukungan dari berbagai pihak dalam mensukseskan program-program BKK yang sudah direncanakan.

Pelayanan

Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa pelayanan yang baik merupakan salah satu factor keberhasilan BKK SMK Muhammadiyah 04 Boyolali dalam menghantarkan lulusannya untuk dapat bekerja dan hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) tahun 2016 dan relevan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Pelayanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa adalah sesuatu yang diharapkan oleh siswa. Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebuah lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja dari sekolah. Pelaksanaan penempatan tenaga kerja memiliki tugas untuk memberikan pelayanan, antara lain: (1) Pelayanan informasi pencari kerja (IPK), (2) Pelayanan Penyuluhan dan Bimbingan Jabatan, (3) Pelayanan Perantara Kerja. Pelayanan IPK yang dimaksud meliputi informasi pencari kerja, lowongan pekerjaan, dan informasi penempatan tenaga kerja. Pelayanan penyuluhan dan bimbingan jabatan diberikan kepada pencari kerja melalui pelayanan IPK dan wawancara (Permenaker, 2016).

Pelayanan dalam pelaksanaan program BKK ini sangat relevan dengan berbagai penelitian yang sudah dilakukan seperti hasil penelitian dari Muhammad Dinata (Dinata, 2020), bahwa BKK dalam memberikan layanan kepada lulusan SMK Muhammadiyah 1 Playen Kab. Gunungkidul pada tahun ajaran 2018/2019 yang terserap sebesar 47%. Selain itu bimbingan karir terhadap lulusan/siswa yang siap bekerja tugas BKK berjalan dengan kurang baik (58,75%). Pada lembar instrumen penelitian tugas BKK beberapa indikator seperti memberikan informasi ketenagakerjaan kepada siswa, menjalin hubungan dengan alumni, mengadakan kegiatan ketenagakerjaan, menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan swasta berjalan dengan cukup baik. Sedangkan dalam hal bimbingan karir yang dilakukan BKK kurang baik. BKK telah menjalankan dengan cukup baik (80,00%) terkait penyebaran informasi kepada siswa jika ada lowongan pekerjaan yang diterima oleh pihak BKK dari dunia industri. BKK juga memiliki hubungan yang cukup baik (67,50%) dengan beberapa pihak alumni yang berada di dunia industri/dunia kerja. BKK melakukan penelusuran terhadap lulusan yang telah bekerja maupun yang belum bekerja.

Menurut hasil penelitian dari Fany Dwi Sasongko, Abdul Malik, dan Sativa (Sasongko, Malik, & Sativa, 2020), bahwa BKK menjalankan perannya dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan yaitu, sebagai pemberi pelayanan informasi ketenagakerjaan untuk siswa, mengadakan bimbingan karir dan pembekalan kerja untuk siswa, menjalin kerja sama dengan perusahaan, melakukan kegiatan rekrutmen dan penyaluran tenaga kerja, serta melakukan penelusuran lulusan. Gambaran peran BKK dalam indikator layanan informasi ketenagakerjaan sebesar 85% masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata 10 pernyataan yang ada dalam indikator tersebut, yaitu: a. BKK mendata siswa sebagai pencari kerja; b. Melakukan pendaftaran lowongan kerja untuk

siswa; c. Memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan melalui papan pengumuman; d. Menghimbau siswa untuk mencari lowongan pekerjaan melalui BKK; e. Memberikan informasi persyaratan pekerjaan kepada siswa; f. Memberikan informasi mengenai jumlah kebutuhan tenaga kerja kepada siswa; g. Memberikan informasi mengenai lingkungan pekerjaan kepada siswa; h. Memberikan informasi mengenai pengupahan kerja kepada siswa; i. Memberikan informasi mengenai rekrutmen tenaga kerja kepada siswa; j. Menginformasikan adanya pameran bursa kerja (job fair) kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ela Fitri Ayu dan Syunu Trihantoyo (Ayu & Trihantoyo, 2021) didapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan bursa kerja khusus (BKK) dalam mengoptimalkan perannya dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja adalah sebagai berikut: a. Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program studi; b. Melakukan proses negosiasi dengan DU/DI dan pemerintah sebagai mitra dalam penempatan siswa-siswi prakerin; c. Menjalinkan kerjasama dengan DU/DI; d. Pemetaan DU/DI; e. Menjalinkan kerjasama dengan Depnakertrans tentang pelatihan (magang) dan penempatan tamatan; f. Membuat database tentang penelusuran tamatan, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja; g. Membuat website khusus BKK; h. Membuat laporan kegiatan.

Dukungan

Kinerja pengurus BKK di setiap sekolah sangat bervariasi dalam mengimplementasikan suatu kebijakan. Berdasarkan pengamatan bahwa kinerja pengurus BKK pada umumnya sudah baik namun ada beberapa sekolah yang masih belum maksimal. Koordinasi antar structural di BKK sangat penting untuk kelancaran tugas dari pada BKK itu sendiri seperti hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa koordinasi yang baik antar unit dan tingkatan dalam SMK Negeri Parungponteng memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran program BKK (Rahmi, 2023). Dalam penelitian ini di dapatkan hasil bahwa dukungan dari semua komponen yang berada di sekolah, industry, dinas tenaga kerja dan dinas catatan sipil dalam membantu terlaksananya program BKK sangat penting. Beberapa komponen yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, karyawan serta masyarakat yang dalam hal ini adalah perusahaan tentunya memberikan kontribusi terhadap kesuksesan BKK. Dengan kepemimpinan kepala sekolah inilah diharapkan bahwa kepala sekolah dapat memberikan dorongan serta memberikan kemudahan untuk kemajuan serta dapat memberikan inspirasi dalam proses pencapaian tujuan termasuk dalam BKK. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan bahwa Humas SMK Negeri 6 Yogyakarta selalu menjaga komunikasi dengan lingkup internalnya, serta terjadi hubungan yang harmonis di dalam lingkup internal SMK Negeri 6 Yogyakarta, dan seorang humas mampu menjaga suasana kerja secara baik, juga mampu berkomunikasi dengan seluruh lapisan struktural di sekolah (Listyanto, 2019).

Dukungan dari berbagai pihak dalam mendukung terlaksananya program BKK ini relevan dengan hasil dari berbagai penelitian dari Muhammad Dinata (Dinata, 2020), bahwa dalam menjalankan roda kepengurusan BKK juga menjalin koordinasi yang baik dengan pihak-pihak terkait. BKK menjalin koordinasi yang baik dengan kepala sekolah dalam menentukan program kerja yang akan dijalankan BKK, dalam menentukan langkah-langkah yang diperlukan dan dalam pengevaluasian kinerja BKK. Selain itu BKK juga menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik dengan guru-guru di sekolah terutama dalam hal praktik industri (PKL). Dalam lingkup pengurus BKK juga terjalin koordinasi yang baik karena sudah terdapat struktur organisasi yang dilengkapi dengan mekanisme kerja dan deskripsi kerja yang dapat dijalankan oleh pengurus BKK dengan baik.

Hasil penelitian yang lain yang relevan seperti hasil penelitian Haris Prasetyawan (Prasetyawan, 2020) juga menyebutkan bahwa fasilitas dan dana diberikan oleh pihak sekolah guna memperlancar jalannya program. Sebagai contohnya ada program dimana BKK harus menjalin mitra kerja (MOU) dan membutuhkan biaya, maka sekolah memberikan support dana kegiatan tersebut, misalnya mencari rekanan kerja yang baru sehingga harus keluar kota selama 1-2 hari maka biaya tersebut difasilitasi oleh sekolah. Menurut hasil penelitian dari Tri Hanung Widiyarso dan Utama (Widiyarso & Utama, 2021) bahwa BKK SMK N 1 Bulukerto telah melaksanakan program kerja dengan sangat baik berdasarkan motifasi dan strategi yang terukur. Hal ini dapat ditunjukkan pada kelengkapan fasilitas BKK, penelusuran tamatan, proses rekrutmen yang terbuka serta kemitraan dengan IDUKA yang berkelanjutan. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan salah satu upaya yang

dilakukan bursa kerja khusus (BKK) dalam mengoptimalkan perannya dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja adalah salah satunya mendapatkan dukungan dari IDUKA dan kerjasama dengan Depnakertrans tentang pelatihan (magang) dan penempatan tamatan (Ayu & Trihantoyo, 2021).

Kemitraan/ Kerjasama

Kerjasama antara sekolah/BKK dengan dunia industri dan dunia kerja (IDUKA) merupakan hal yang penting. Kerjasama yang baik dengan dunia industri diharapkan dapat membantu lulusan sekolah kejuruan dalam menyesuaikan diri untuk masuk ke IDUKA. Kesiapan lulusan untuk masuk ke dunia kerja diharapkan dapat meningkatkan keterserapan lulusan ke dunia kerja yang merupakan indikator keberhasilan sekolah kejuruan. Kerjasama antara sekolah dengan IDUKA merupakan simbiosis mutualisme yang bermanfaat bagi sekolah, siswa/lulusan, maupun bagi IDUKA. Kerjasama yang terjalin baik antara sekolah dengan IDUKA dapat mendukung dan mempermudah tugas dari sekolah dan meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatnya keterserapan lulusan ke dunia kerja. Humas sekolah bertugas untuk menjalin kerjasama dengan pihak eksternal agar menciptakan kemitraan antar sekolah, ataupun dengan lembaga lainnya, yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri (Listyanto, 2019).

Proses kerjasama yang dilakukan oleh humas dilakukan dengan berkomunikasi dengan pihak internal terlebih dahulu, seperti mengadakan rapat atau evaluasi dengan kepala sekolah, koordinator praktik kerja lapangan, pihak jurusan, dan guru-guru. Kemudian humas mengadakan sinkronisasi kurikulum dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) jika sekolah merasa cocok dengan DU/DI tersebut. Setelah mengadakan sinkronisasi kurikulum dengan pihak DU/DI, sekolah lalu membuat MoU atau surat perjanjian kerjasama yang ditandatangani oleh kedua belah pihak (Listyanto, 2019).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa hubungan yang baik dengan dunia IDUKA, akan meningkatkan peluang sekolah untuk menerima informasi lowongan pekerjaan dari IDUKA. Beban Sekolah/BKK untuk mencari lowongan pekerjaan akan sedikit berkurang. Semakin banyak kerjasama yang dijalin, semakin banyak pula informasi mengenai kebutuhan tenaga kerja yang bisa didapatkan dan hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan antara lain hasil penelitian dari Haris Prasetyawan (Prasetyawan, 2020) menyebutkan bahwa kemitraan BKK SMK Negeri 3 Probolinggo dijalin dengan prinsip "Tidak ada kata gagal dalam membangun hubungan kerjasama". Pihak BKK aktif dalam forum komunikasi BKK Probolinggo Raya dan Se-Jatim untuk mendapatkan informasi mengenai DU/DI. Wujud nyata dari kemitraan tersebut adalah kegiatan seleksi yang dilakukan oleh DU/DI yang dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Kemitraan yang terjalin antara BKK dengan DU/DI ditindaklanjuti dengan melakukan perjanjian atau MoU. Kerjasama tersebut bisanya dilakukan dalam sebuah kertas yang berisi perjanjian untuk mengadakan seleksi calon tenaga kerja yang disediakan oleh SMK Negeri 3 Probolinggo. Pihak DU/DI akan segera mengirim surat pemberitahuan untuk mengadakan recruitment.

Hasil penelitian yang lain dari Muhammad Dinata (Dinata, 2020), bahwa Terkait garis koordinasi dengan pihak pemerintah terkait dalam hal ini Depnakertrans/Dinsosnakertrans BKK juga telah menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik. BKK selalu melaporkan kegiatannya ke pihak Depnakertrans/Dinsosnakertrans maupun terkait penyaluran lulusan ke dunia industri. Kemitraan yang dilakukan oleh SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri (demand driven), menyalurkan lulusan ke dunia kerja melalui Bursa Kerja Khusus (BKK), dan lebih diperkuat lagi dengan pembentukan organisasi Pusat Pengembangan Karir Siswa (PPKS). SMK berusaha memberikan pelayanan terbaik dimulai dari pelaksanaan PKL yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajarinya, peningkatan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), penempatan lulusan ke dunia kerja, dan penelusuran alumni (Zuhairah & Pattinasarany, 2021).

BKK dalam menjalankan tugasnya membantu menyalurkan lulusan ke dunia industri juga didukung dengan cukup banyaknya pihak industri/dunia kerja yang menjadi mitra dalam penyaluran lulusan. Dunia industri juga beberapa kali mengirim instrukturnya untuk mengadakan pelatihan di SMK. Dalam hal penyaluran lulusan. BKK juga mencari informasi lowongan pekerjaan lewat internet dan membuat leaflet tenaga kerja ke dunia industri. Hasil penelitian dari Ela Fitri Ayu dan

Syunu Trihantoyo (Ayu & Trihantoyo, 2021) didapatkan hasil bahwa menjalin kerjasama dengan DUDI sangat penting dilakukan dalam rangka menjalin kemitraan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: a. Strategi bursa kerja khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 04 Boyolali dalam menyalurkan lulusan antara lain memberikan pelayanan yang baik, mendapatkan dukungan dari beberapa pihak serta menjalin kerjasama dengan industri dan instansi yang lainnya; b. Bursa kerja khusus (BKK) adalah sebuah lembaga yang dibentuk di sekolah menengah kejuruan (SMK) Muhammadiyah 04 Boyolali sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja dari sekolah dan bimbingan persiapan kerja; c Dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk terlaksananya program BKK SMK Muhammadiyah 04 Boyolali dalam penyaluran tamatan. Selain itu dukungan dari kepala sekolah dan orangtua sangat diperlukan dalam menjalankan program-program BKK; d. Selain dengan industri bursa kerja khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 04 Boyolali juga bekerjasama dengan instansi lainnya dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan Dinas tenaga kerja dan koperasi (Disnakerkop) dan Dinas catatan sipil (Dukcapil). Dinas tenaga kerja dan koperasi (Disnakerkop) bekerjasama dengan sekolah dalam hal informasi lowongan kerja, menfasilitasi MOU dengan industri, sampai legalitas BKK SMK Muhammadiyah 04 Boyolali. Dinas catatan sipil (Dukcapil) bekerjasama dengan sekolah dalam rangka memberikan pelayanan kepada siswa yang sudah berumur 17 tahun untuk mendapatkan kartu tanda penduduk (KTP) yang kolektif dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan saran agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi BKK dalam pemasaran lulusan di SMK Pusat Keunggulan dengan tujuan untuk lebih mengetahui bagaimana implementasi program 8+i yang sudah dilakukan oleh SMK Pusat Keunggulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada istri yang telah mensupport baik materil dan non materil selama penelitian yang telah penulis lakukan. Terima kasih juga pada Bapak/Ibu Dosen di Magister Pendidikan Guru Vokasi (MPGV) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta telah membimbing jalan menuju publikasi artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N. (2023). *Implementasi program bursa kerja khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas xii di SMK PGRI 2 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Ayu, E. F., & Trihantoyo, S. (2021). Optimalisasi bursa kerja khusus dalam menyalurkan lulusan SMK pada dunia usaha/dunia industri (DU/DI). *ejournal.unesa.ac.id*.
- BPS. (2023). Survey Badan Pusat Statistik (BPS) tentang tingkat pengangguran terbuka (TPT).
- Dinata, M. (2020). Pelaksanaan tugas dan fungsi bursa kerja khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1).
- Ditpsmk. (2021). Diambil kembali dari <https://bkk.ditpsmk.net/about>.
- Efrinaldi, E., Ambiyar, A., Maksum, H., & Waskito, W. (2023). Kontribusi bursa kerja khusus dan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 396-402.
- Falaqiyah, F. (2021). *Analisis bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan kerja pada siswa SMK*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan.
- Hidayah, N. (2022). *Sistem kerjasama nntara DUDI dan LPI dalam peningkatan mutu pendidikan (Studi kasus SMK vokasi berbasis Industri Raden Umar Said Kudus), Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam*. IAIN KUDUS.
- Indonesia, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Irawati, I., Nyoman, N. A., & Abdullah, G. (2022). Manajemen bursa kerja khusus (BKK) pada kompetensi otomotif di SMK Muhamadiyah Belik. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5377-5384.
- Lestari, B., & Pardimin, P. (2019). Manajemen kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri untuk

- meningkatkan kompetensi lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 113-113.
- Listyanto, V. (2019). Peran Humas Dalam Meningkatkan Kemitraan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) Di Smk Negeri 6 Yogyakarta. *Hanata Widya*, 8(2), 55-63.
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa indikator SMK penyumbang pengangguran di provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29-36.
- Perdana, N. S. (2019). Analisis permintaan dan penawaran lulusan SMK dalam pemenuhan pasar tenaga kerja. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Permenaker. (2016). Permenaker 039 tahun 2016 tentang penempatan tenaga kerja.
- Permendikbudristek. (2022). Permendikbudristek No 5 tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan.
- PP. (2005). Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
- Prasetyawan, H. (2020). Strategi bursa kerja khusus (BKK) SMK dalam mengantarkan alumni mendapat pekerjaan (Studi kasus di SMK Negeri 3 Probolinggo). *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*.
- Rahmi, M. Y. (2023). Implementasi kebijakan bursa kerja khusus (BKK) di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 3(2), 65-72.
- Sasongko, F. D., Malik, A., & Sativa, S. (2020). Peran bursa kerja khusus (BKK) dalam menyalurkan siswa kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan (DPIB) SMK N 2 Klaten ke dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2).
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Widiyarso, T. H., & Sutama, S. (2021). Strategi dan kinerja bursa kerja khusus (BKK) dalam mengantarkan alumni mendapat pekerjaan di SMK N 1 Bulukerto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2).
- Zuhairroh, N., & Pattinasarany, I. R. I. (2021). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Sebagai Implementasi Revitalisasi SMK (Studi Tata Kelola Kemitraan Pada SMK Swasta "DP" Di Jakarta Timur). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).